

## **Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give”**

Muhammad Ridwan<sup>1</sup> & Cutra Aslinda<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1&2</sup>

Email Korespondensi: cutraaslinda@comm.uir.ac.id

Diterima: 12-03-2022    Disetujui: 12-03-2022    Diterbitkan: 12-03-2022

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diskriminasi ras yang ditampilkan pada scene film *The Hate U Give*. Teori yang digunakan adalah semiotika John Fiske. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini ingin menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa keadilan tidak harus ditegakkan tanpa memandang Ras. Film ini juga menunjukkan bagaimana bentuk diskriminasi yang dilakukan kepada Ras Kulit Hitam dan menggambarkan resiko korban ketidakadilan yang menyebabkan gangguan mental, stres, kecemasan, dan depresi.

**Kata Kunci:** Semiotika, John Fiske, Film, Diskriminasi.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the racial discrimination shown in the film scene of “The Hate U Give”. The theory used is John Fiske’s semiotics. The method used in this research is qualitative research with semiotic analysis approach. This study uses source triangulation techniques, data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that this film wants to convey a message to the audience that justice should not be served regardless of Race. This film also shows how discrimination is carried out against the Black Race and illustrates the risk of victims of injustice causing mental disorders, stress, anxiety, and depression.*

**Keywords:** Semiotics, John Fiske, Film, Discrimination.

## PENDAHULUAN

Diskriminasi secara nyata masih rentan terjadi di negara Amerika Serikat contohnya pada tanggal 29 Mei 2020 tepatnya di Minneapolis yaitu kasus pembunuhan terhadap George Floyd oleh polisi bernama Derek Chauvin dan beberapa temannya, Chauvin menempatkan lututnya di area sekitar kepala dan leher Floyd selama hampir semenit dan Floyd meninggal kehabisan nafas karena tekanan lutut Chauvin. Kejadian ini berawal dari Floyd berbelanja di toko Cup Foods dan membayar dengan uang palsu sebesar \$20. Kematian George Floyd yang tidak seharusnya mengakibatkan adanya demo.

Cap buruk ini lebih didasarkan pada berbagai fakta yang menjurus pada kesamaan pola, sehingga kemudian kita sering menggeneralisasi seseorang atas dasar kelompoknya. Cap buruk ini dipelajari seseorang dari pengaruh sosial seperti masyarakat tetangga, keluarga, orangtua, sekolah, media, dan sebagainya. Diskriminasi terjadi ketika keyakinan atas cap buruk dan prasangka itu sudah berubah menjadi aksi. Diskriminasi adalah tindakan memperlakukan orang lain tidak adil hanya karena dia berasal dari kelompok sosial tertentu.

Dalam perkembangan dunia film, banyak film yang ceritanya berasal dari pemikiran seseorang untuk menceritakan sesuatu didalam film yang akan mereka buat (produksi), dan ada pula film yang memiliki cerita berdasarkan kisah nyata (based on true story), ada juga film Biografi yaitu sebuah film yang mendramatisasikan kehidupan orang atau tokoh dalam kehidupan nyata. Film film semacam ini menampilkan kehidupan dari seseorang tokoh sejarah dan menggunakan nama asli dari karakter utama, contohnya seperti film Bohemian Rhapsody yang menceritakan kisah hidup Freddy Mercury dalam berkarir musik didalam suatu grup band Queen, contoh lainnya seperti film Lord of Chaos yang menceritakan proses berjalannya sebuah band Black Metal yang sangat kontroversial karena keterlibatan mereka dalam pembunuhan, bunuh diri, pembakaran gereja, dan tindakan kekerasan lainnya. Di lain sisi ada juga film yang ceritanya diadaptasi dari Novel, Bentuk umum dari adaptasi film adalah menjadi film termasuk non-fiksi (termasuk jurnalisme), otobiografi, buku komik, Eropa abad ke-19, adaptasi dari beragam sumber daya telah menjadi praktik pembuatan film di mana-mana.

Salah satu contoh film bergenre drama, crime yang disutradarai George Tillman Jr yang diadaptasi dari Novel yaitu film *The Hate U Give* yang merupakan novel remaja karya Angie Thomas pada tahun 28 Februari 2017. Sedangkan filmnya dirilis pada tanggal 7 September 2018, Film buatan Amerika Serikat yang disutradarai George Tillman Jr ini mendapatkan rating 7.4/10 pada situs IMDb, dengan rating yang cukup tinggi menandakan film ini sukses dipasaran dan memang terbukti bahwa banyak yang tertarik dengan film ini sehingga film drama ini berhasil mendapatkan pendapatan sebesar 34 juta dolar AS dari budget awal 23 juta dolar AS, dibandingkan dengan film

mengenai diskriminasi lainnya seperti series *Dear White People* yang memiliki pendapatan sekitar 5,4 juta dolar AS dengan rating 6.3/10 dan film *Detroit* yang memiliki pendapatan sekitar 26 juta dolar AS dengan rating 7.3/10.

Film ini bercerita tentang kehidupan dan peristiwa yang dialami oleh gadis bernama Starr Carter, gadis kulit hitam berusia 16 tahun hidup di antara dua dunia berbeda. Lingkungan kumuh tempatnya lahir lalu tumbuh besar, dan ia bersekolah di SMA bergengsi yang terletak di pinggiran kota. Keseimbangan dua dunia yang ia jaga mati-matian itu hancur berantakan ketika Starr menjadi satu-satunya saksi dari tragedi penembakan sahabat masa kecilnya (Khalil), oleh seorang polisi. Yang pada saat itu Khalil tidak bersenjata. Tewasnya Khalil langsung menjadi tajuk berita utama, mereka menyebut pemuda ini preman, pengedar narkoba, bahkan anggota geng. Demo besar-besaran memenuhi jalanan mengatas namakan Khalil. Semua orang ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi saat Khalil terbunuh. Salah satu scene dalam film memang tampak adanya adegan diskriminasi, yaitu pada menit 1:39:37 disini Starr berkata kepada temannya (Hailey) “kau bahkan tak sadar telah berbuat rasis ya?” lalu pada menit 1:39:40 Hailey menjawab “aku tidak rasis” dan Starr mengungkit perbuatan masa lalu Hailey yang menurutnya rasis yaitu “Ini tentang kita dan kami, nyawa orang kulit hitam berarti, sampai kau genggam erat dompetmu saat di elevator dengan orang kulit hitam, kau tak harus bilang “Negro” dan menyemprotkan selang air ke orang kulit hitam agar disebut rasis, Hailey”.

Berhubung karena film ini bergenre drama, crime, maka yang menjadi sorotan utama adalah perilaku, konflik sosialisme, ras, kelas, yang mana hal-hal tersebut dikemas secara utuh dalam sebuah teori *The Codes of Television* yang dibagi menjadi 3 level proses pengkodean, yaitu: (1) Level Realitas: penampilan (appearance), pakaian (dress), tata rias (make up), lingkungan (environment), perilaku (behavior), bicara (speech), gerakan (gesture), ekspresi (expression), dan lain-lain; (2) Level Representasi: narasi (narrative), konflik (conflict), karakter (character), aksi (action), latar (setting) dan percakapan (dialog). (3) Level Ideologi: Individualisme, liberalism, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya.

Maka dari itu, peneliti akan memfokuskan pada ketiga level pengkodean yaitu Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bagus. Dalam proses pengkodean Fiske tersebut dapat menjadi acuan sebagai analisa dalam mengungkap diskriminasi kulit hitam yang terkandung dalam film *The Hate U Give*.

## KERANGKA TEORI

### Semiotika

Semiotika menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi “Tradisi semiotika terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri” (Littlejohn, 2009:53). Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut. Sebagai salah satu kajian pemikiran dalam cultural studies, semiotik tentunya melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. “Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti” (Kriyantono, 2007).

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan „tanda“. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu „kebohongan“ dan dalam Tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. (Wibowo, 2013:9)

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh seorang ahli Semiotika bernama John Fiske. Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna. (Fiske, 2007:282).

Sebuah tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indera kita, mengacu pada sesuatu di luar dirinya dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna bahwa itu adalah tanda. (Fiske, 2014:68)

John Fiske mengungkapkan sebuah teori *The Codes of Television*, yang menyatakan peristiwa dinyatakan telah diencode oleh kode-kode sosial. Pada teori *The Codes of Television*, John Fiske merumuskan tiga level proses pengkodean: (1) Level Realitas: Penampilan (appearance), pakaian (dress), tata rias (make up), lingkungan (environment), perilaku (behavior), bicara (speech), gerakan (gesture), ekspresi (expression), dan lain-lain. (2) Level Representasi: Narasi (narrative), konflik (conflict), karakter (character), aksi (action), latar (setting) dan percakapan (dialog). (3) Level Ideologi:

Individualisme, liberalism, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya.

## Diskriminasi

Diskriminasi adalah suatu bentuk sikap dan perilaku yang melanggar hak asasi manusia (Ihromi, 2007:7). Diketahui ada beberapa diskriminasi yang sering terjadi yaitu: (1) Diskriminasi gender, yaitu suatu ketidakadilan dengan perbedaan sikap dan perilaku terhadap sesama manusia berdasarkan jenis kelamin, Contohnya seperti pelecehan seksual, eksploitasi seks terhadap perempuan dan pornografi, kekerasan fisik yang dilakukan suami terhadap istrinya dll. (2) Diskriminasi agama berarti mendevalusi seseorang atau kelompok tertentu karena agama mereka, atau memperlakukan orang berbeda karena apa yang mereka percaya atau tidak percaya. Diskriminasi disabilitas yaitu diskriminasi kepada orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental.

(3) Diskriminasi ras merupakan salah satu dari isu sosial yang hingga saat ini masih menjadi perdebatan dalam kehidupan sosial. Adapun isu ini disebabkan oleh tidak diakui atau tidak diterimanya ragam perbedaan dari tampilan fisik pada seperti warna kulit, warna rambut, bentuk tubuh, dan unsur biologis lainnya. Pada kelompok tertentu, perbedaan unsur-unsur tersebut dapat menimbulkan perbedaan pola pikir dalam bermasyarakat. Perbedaan pola pikir tersebutlah yang menimbulkan polemik bahkan sampai terjadinya penindasan terhadap rasa atau golongan tertentu. Menurut Theodorson yang dikutip (Fulthoni, 2009:5), diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil dan tidak seimbang yang dilakukan untuk membedakan terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu yang biasanya bersifat kategorial, atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama atau keanggotaan.

Hal ini didukung oleh (Fredman, 2001:10) mengatakan bahwa rasisme bukan tentang karakteristik objektif, tetapi mengenai hubungan antara dominasi dan subordinasi, bentuk kebencian terhadap “ras lain” untuk membela “keegoisan diri”, hal ini dilakukan dan dilegitimasi dengan melihat citra dari ras lain sebagai bagian dari inferior, menjijikan bahkan tidak manusiawi. Pengelompokan berdasarkan warna kulit, biasanya juga melingkupi warna dan jenis rambut. Ras asiatic mongoloid berkulit kuning berambut lurus. Ras negroid berkulit hitam berambut keriting. Ras kaokasoid berkulit putih. ,mereka semua berbeda namun memiliki derajat yang sama sebagai manusia.

Diskriminasi ras di dunia juga terdapat di negara belahan Eropa. (Anup Shah, 2016:1) mengatakah bahwa pada tahun 2010, kekerasan massal dialami para pekerja pertanian Afrika yang bekerja di Itali bagian selatan. Kejadian tersebut telah memakan korban luka-luka sekitar 70 orang, sehingga mengakibatkan polisi harus mengevakuasi lebih dari 300 pekerja di daerah

tersebut. Para pekerja tersebut menjadi sasaran eksploitasi sebagai pemetik buah dengan upah yang sangat minim dan hidup dalam kesulitan. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut dibutuhkan upaya-upaya nyata dan perjuangan dalam menyelesaikan isu rasisme.

Indikator diskriminasi ras pada kulit hitam di Amerika Serikat terdapat beberapa indikator yaitu: (1) Kekayaan, warga kulit putih di Amerika secara umum lebih kaya dari warga kulit hitam. Indikator pertama adalah tingkat kesejahteraan. Rata-rata kekayaan bersih warga kulit putih 10 kali lipat lebih besar dari warga kulit hitam. (2) Pendapatan, Indikator kedua yaitu pendapatan. Rata-rata pendapatan warga kulit putih Amerika lebih besar dari warga kulit hitam. (3) Pengangguran, Kebalikan dari poin yang kedua. Angka pengangguran di antara warga hitam Amerika lebih tinggi dari warga kulit putih. (4) Kemiskinan, Indikator selanjutnya adalah kemiskinan. Dibandingkan dengan warga kulit putih, warga kulit hitam Amerika lebih banyak yang miskin. (5) Kesehatan, Pada indikator kelima ini realitas yang ada menunjukkan asuransi dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada warga kulit putih lebih besar ketimbang warga kulit hitam.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti secara (holistic) (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alami, serta dengan memanfaatkan untuk keperluan penelitian menilai dari segi prosesnya (Moleong 2007)

Penulis menggunakan analisis semiotika John Fiske yang merupakan satu dari banyak bagian kelompok metode analisis semiotika, untuk meneliti tentang film bisa menggunakan kode-kode televisi (*The Codes of Television*). Menurut John Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga membentuk sebuah makna. Kode-kode televisi tersebut terbagi dalam tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana level realitas, representasi, dan ideology tentang diskriminasi ras kulit hitam pada film *The Hate U Give*.

Subjek adalah target memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Subjek penelitian ini adalah film *The Hate U Give*.

## PEMBAHASAN

Diskriminasi saat ini sudah menjadi paham yang tumbuh subur di masyarakat. Akibatnya cara pandang yang diskriminatif sering dijumpai dalam kehidupan sehari – hari. Hadirnya film – film yang bertemakan diskriminasi yang saat ini muncul, ternyata belum cukup untuk mencegah tindakan – tindakan diskriminatif.

Pada scene yang dibahas oleh peneliti, rata – rata diskriminasi yang terlihat adalah diskriminasi ras, scene diskriminasi ras yang dibahas memperlihatkan bahwa ras orang kulit hitam masih mendapatkan perlakuan tidak adil dari sebagian orang, terjadinya penindasan dan ketidakadilan hukum yang dilakukan kepada ras orang kulit hitam. Pada level realitas seperti penampilan di film ini diperlihatkan bahwa orang kulit hitam lebih nyentrik daripada orang kulit putih, orang berkulit hitam lebih suka bergaya terlebih mengenai sepatu yang bermerk. Lalu pada level narasi diperlihatkan bahwa orang kulit hitam suka berbicara dengan bahasa slang atau bahasa gaul yang disepakati sesama orang kulit hitam, lalu dari segi konflik orang kulit putih cenderung terlibat konflik antar geng mengenai bisnis dan terlibat konflik dengan hukum terlebih hukum yang tidak adil buat mereka, dari segi karakter orang kulit hitam lebih friendly kepada orang yang baru dikenal terlebih apabila sudah berteman lama. Dan pada level Ideologi seperti materialisme diperlihatkan bahwa orang kulit hitam suka berbisnis untuk mendapatkan uang terlebih lagi jika orang kulit putih banyak tidak menerima pekerja untuk orang berkulit hitam, dengan krisisnya ekonomi yang dialami, sebagian orang berkulit hitam lebih memilih untuk mendapatkan uang dengan cara yang ilegal seperti menjual narkoba dan sebagainya. Diskriminasi ras adalah istilah yang untuk mengacu kepada diskriminasi terhadap seseorang atau sekelompok orang atas dasar ras mereka. Kebijakan ras dapat meresmikan tindakan diskriminasi ini, tetapi hal semacam itu juga seringkali diberlakukan tanpa melalui undang – undang. Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan keterkaitan antara diskriminasi ras dengan dampak buruk terhadap kesehatan jasmani dan rohani, Beberapa bukti berasal dari berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Britania Raya, dan Selandia Baru.

Berikut adalah penjelasan bentuk diskriminasi ras yang ditampilkan pada film The Hate U Give:

### Scene 1

Disini petugas keamanan unjuk rasa terlihat membubarkan secara paksa kerumunan unjuk rasa atas keadilan untuk Khalil dengan cara menembakkan gas air mata padahal unjuk rasa tidak berlangsung ricuh dan petugas tidak mendengarkan keluhan unjuk rasa lalu mengancam pengunjuk rasa dengan hukum undang – undang yang apabila tidak ditaati mereka akan ditahan di penjara.

## Scene 2

Seperti yg diperlihatkan, polisi tersebut menembak Khalil yang mengambil sikat rambut di dalam mobilnya lalu menembak Khalil tanpa memerintahkan Khalil untuk angkat tangan dan tidak mendengarkan perkataan Starr untuk memanggil ambulans padahal Khalil sudah kritis, pada cuplikan lainnya diperlihatkan Starr sedang berbicara dengan paman Carlos yang juga bekerja di kepolisian, paman Carlos menjelaskan prosedur penangkapan orang mencurigakan di jalan lalu paman Carlos berkata "Tapi jika mereka membuka pintu atau memasukkan tangan ke jendela, ada kemungkinan mereka mengambil senjata, jadi jika aku pikir dia membawa pistol, aku tak akan ragu, aku akan menembaknya" lalu Starr bertanya "Bagaimana jika kau bertugas di lingkungan orang kulit putih dan mereka melakukan hal yang sama, apakah kau akan menembaknya atau kau akan bilang "angkat tanganmu"?", lalu paman Carlos menjawab "aku akan menjawab angkat tanganmu".

## Scene 3

Lisa ibunya Starr mengkhawatirkan jika orang – orang terutama teman-teman sekolah anaknya mengetahui bahwa Starr menjadi saksi pada kasus ini, Lisa khawatir jika Starr akan dijauhi atau bahkan dibully teman sekolahnya karena pada malam itu Starr bersama Khalil yang juga bekerja menjadi bandar narkoba. Karena Lisa tahu sebenarnya sebagian orang kulit putih berkoar tentang keberagaman itu hanya omong kosong belaka.

## Scene 4

Diperlihatkan Starr, Hailey, dan Maya sedang menonton berita di televisi yang memberitakan polisi yang menembak Khalil, bahwa dia tidak berani untuk keluar rumah bahkan hanya untuk membeli sebotol susu karena banyak orang – orang kulit hitam mulai membencinya, ada ancaman kematian untuk polisi tersebut dan keluarganya. Disaat itu Hailey berkata "itu mengerikan, keluarga yang malang, anaknya hanya menjalankan tugas dan melindungi dirinya." disini Hailey seolah – olah tidak melihat kasus tersebut dari sisi lain karena kasus tersebut berkaitan dengan orang kulit hitam. Lalu Starr berkata kepada Hailey "kenapa kau meng-unfollow tumblrku setelah aksi unjuk rasa? Apa karena aku posting foto Emmett Till?". Pada cuplikan lainnya pada film ini diperlihatkan Hailey yang berkomentar pada akun tumblr Starr yang posting foto Emmett Till "Starr, seriously?". Hailey seolah terheran kenapa Starr menyebarkan foto kasus kematian orang kulit yang sempat terkenal pada jamannya yang padahal tidak ada salahnya bahkan yang menjadi masalah adalah kenapa Hailey seolah terheran?.



## Scene 5

Disini Starr mengungkapkan masa lalunya Hailey yang bisa dibilang rasis kepada orang kulit hitam, yaitu Hailey ketika Hailey sedang berada di elevator dan kebetulan disebelahnya ada orang kulit hitam kemudian Hailey merasa curiga dan menggenggam kuat dompetnya dan menyemprotkan selang air ke arah orang kulit hitam tersebut dan berkata "Nigga". Hal tersebut sangatlah tidak sopan dan bisa tergolong diskriminasi ras karena tidak diperbolehkan orang kulit putih berkata "Nigga" atau "n word" dan hal tersebut bisa dibilang rasis kecuali orang kulit hitam sendiri yang mengatakannya.

## Scene 6

Pada scene terakhir yang diteliti ini diperlihatkan Starr sedang berbicara dengan paman Carlos yang juga bekerja di kepolisian, paman Carlos menjelaskan prosedur penangkapan orang mencurigakan di jalan lalu paman Carlos berkata "Tapi jika mereka membuka pintu atau memasukkan tangan ke jendela, ada kemungkinan mereka mengambil senjata, jadi jika aku pikir dia membawa pistol, aku tak akan ragu, aku akan menembaknya" lalu Starr bertanya "Bagaimana jika kau bertugas di lingkungan orang kulit putih dan mereka melakukan hal yang sama, apakah kau akan menembaknya atau kau akan bilang "angkat tanganmu"?", lalu paman Carlos menjawab "aku akan menjawab angkat tanganmu". Di sini menunjukkan bahkan paman Carlos seorang polisi yang berkulit hitam sekalipun akan melakukan perlakuan yang berbeda dengan orang kulit hitam.

Dibuatnya film *The Hate U Give* adalah bukti bahwa para film maker anti diskriminatif masih berjuang untuk melawan diskriminasi yang berpeluang besar untuk mempengaruhi psikis dan juga berdampak buruk untuk kesehatan mental dari korban – korbannya. Untuk mengetahui tindakan – tindakan diskriminatif dalam film ini, diperlukan analisis semiotika. Dalam hal ini, penulis menggunakan model semiotika John Fiske.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske dalam buku *The Codes of Television*, sebuah film dapat diteliti menggunakan 3 level proses pengkodean, yaitu : Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis membahas diskriminasi terhadap ras kulit hitam pada film *The Hate U Give* melalui pembedahan 3 level tersebut.

Level Realitas yang muncul di dalam film *The Hate U Give* mengenai diskriminasi terhadap ras kulit hitam sebagian besar terlihat dari aspek ekspresi. Ekspresi yang diperlihatkan dalam film ini menimbulkan sikap diskriminatif dari mayoritas. Ekspresi yang ditimbulkan oleh orang kulit putih seakan menyimpan rasa kebencian dan menganggap rendah orang kulit hitam. Selain itu, ekspresi antara polisi sebagai aparat juga cukup terlihat jelas

menganggap rendah orang kulit hitam, misalnya ketika Hailey berkata kepada Starr "tapi temanmu itu berbeda, dia pengedar narkoba, pada akhirnya dia juga akan dibunuh oleh seseorang." Disitu diperlihatkan bahwa sifat aslinya Hailey yang diskriminatif terhadap ras kulit hitam.

Level Representasi yang muncul sebagian besar dari aspek konflik dan narasi. Tindakan tidak adil yang dilakukan polisi terhadap orang kulit hitam seperti menangkap orang kulit hitam yang tidak bersalah, tidak mendengarkan pendapat atau omongan orang kulit hitam. Pada film *The Hate U Give*, tindakan tidak adil yang dilakukan polisi adalah sebelum langsung menembak Khalil, polisi tidak menyuruh Khalil untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu untuk memastikan apakah Khalil benar – benar memegang senjata atau bukan, kenyataan yang terjadi adalah polisi langsung menembak lalu memeriksa senjatanya yang sebenarnya itu adalah sikat rambut. Begitu pula dengan narasi yang disampaikan pada film ini, narasi – narasi yang disampaikan banyak membuat khawatir orang kulit hitam terhadap hal apa yang akan terjadi, misalnya seperti kekhawatiran Lisa terhadap anaknya yang menjadi saksi pada kasus penembakan Khalil, Lisa mengkhawatirkan apabila pihak sekolah mengetahui bahwa Starr bersama Khalil pada malam itu kemungkinan yang terjadi adalah Starr akan semakin dijauhi atau ditakuti oleh orang – orang di sekolahnya.

Level Ideologi yang muncul adalah dari aspek sosial dan ras. Kelas sosial seolah – olah dijadikan tolak ukur dalam menjalin hubungan antara sesama manusia. Baik itu lingkungan sekitar, pertemanan, bahkan hubungan percintaan. Selain itu, diskriminasi ras yang ditampilkan memperlihatkan bagaimana perlakuan buruk yang dilakukan orang kulit putih terhadap orang kulit hitam.

### **Konfirmasi Hasil Analisis dan Dokumen Terkait**

Untuk menguji keabsahan penelitian, penulis mengaitkan hasil analisis dengan hasil analisis dalam skripsi Nia Lovita yang berjudul analisis semiotika John Fiske tentang diskriminasi kelainan fisik dan kelas sosial dalam film *The Greatest Showman*. Lia mengutip dari sebuah web [sociolla.com](http://sociolla.com) bahwa menurut Vickie Mays, korban diskriminasi yang diperlakukan secara tidak adil memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan gangguan mental terkait dengan stres, seperti kecemasan dan depresi. Pengecualian atau penolakan yang ditujukan kepada seseorang oleh orang lain karena alasan yang seringkali tidak dikendalikan dapat menyebabkan kekhawatiran ekstrem pada seseorang tersebut. Hal ini menghasilkan kecemasan, kesedihan, depresi dan perasaan bersalah dan hampa. Sehingga sering diterjemahkan menjadi depresi, kehilangan minat, gangguan makan dan penyakit terkait stres.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, bahwasanya diskriminasi yang dilakukan secara terus menerus terhadap seseorang,

seperti diskriminasi sosial dapat berdampak buruk bagi korbannya. Seperti halnya yang terjadi dalam film *The Hate U Give*, orang kulit hitam yang ditindas oleh orang kulit putih bahkan aparat sekalipun, dengan pekerjaan yang terbatas mengharuskan orang kulit hitam untuk menjual narkoba untuk mendapatkan uang. Selain itu, kurangnya interaksi sosial antara orang kulit putih dan orang kulit hitam yang terlihat dikarenakan pada masa lalu orang kulit hitam diperjual belikan kepada orang kulit putih di Amerika untuk dijadikan budak, namun hal itu sudah tidak berlaku lagi tetapi kejadian tersebut mengakibatkan kerenggangan sosial antara orang kulit putih dan orang kulit hitam yang bahkan ketika orang kulit putih dan hitam berpapasan, orang kulit putih melihat sinis atau menatap seolah orang kulit hitam itu rendah.

## **KESIMPULAN**

*The Hate U Give* merupakan sebuah film yang menceritakan tentang kisah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan gadis berusia 16 tahun bernama Starr Carter yang tertarik dengan aktivisme setelah dia menyaksikan penembakan teman masa kecilnya oleh polisi. Berdasarkan analisis pada scene yang menggambarkan diskriminasi dalam film *The Hate U Give*, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tiga level proses pengkodean seperti level realitas, representasi, dan ideology yang dominan dalam film *The Hate U Give* adalah pada aspek ekspresi, konflik, narasi, sosial, dan ras. Film ini menampilkan bagaimana diskriminasi yang terjadi pada saat itu. Dipandang sebelah mata, dianggap rendah, dan ketidakadilan yang dilakukan terhadap minoritas, khususnya dikarenakan adanya perbedaan warna kulit. Selain itu diskriminasi yang dilakukan dalam film ini memberi pelajaran bahwa setiap manusia berhak hidup dan memiliki hak kebebasan serta kesetaraan tanpa membeda-bedakan fisik maupun ras.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Jalan sutra: Yogyakarta.
- Elvinaro Ardianto dan lukiyati komala Erdiyana. 2004. Komunikasi massa suatu pengantar: Simbiosis rekayasa media: Bandung
- Fiske, Jhon. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Rajagrafindo Persada: Depok.

- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika MediaMoleong,
- Prasetya, arif budi. 2019. analisis semiotika film dan komunikasi, penerbit Intrans Publishing.
- Anwar, L. P., & Wulandari, H. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 60–78. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/16>
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 44–59. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/15>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 28–43. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/14>
- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give”. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 1–12. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/12>
- Wijaya, D. E., & Handayani, B. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok”. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 13–27. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/13>